

## Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru

Maya Marisa<sup>1</sup> Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [mayamarisa@student.uir.ac.id](mailto:mayamarisa@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pelajar abad ke-21 harus memiliki sejumlah keterampilan yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan dunia. Namun, ada perubahan terus-menerus dalam sistem pendidikan dan kurikulum yang membuat siswa semakin sulit untuk belajar. Tujuan penelitian ialah: Untuk menganalisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 42 Pekanbaru terdiri dari beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Berbasis Proyek, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

### Abstract

*21st century students must have a number of skills that enable them to face the world's challenges. However, there are constant changes in the education system and curriculum that make it increasingly difficult for students to learn. The aim of the research is: To analyze the project-based learning model in the independent curriculum in class IV of SD Negeri 42 Pekanbaru. The research results show that using a project-based learning model in class IV science subjects at SD Negeri 42 Pekanbaru consists of several stages such as planning, implementation and evaluation.*

**Keywords:** Learning Model, Project Based, Independent Curriculum, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasi dengan menggunakan metode ini dapat mengembangkan suatu proyek baik secara individu atau secara kelompok untuk masukan suatu produk sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang berpusat pada anak. Menurut Jane Piaget pengetahuan anak akan berkembang ketiga anak menghadapi pengalaman baru yang mengan membangun dan memodifikasi pengetahuan awal sedangkan menurut vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial mengatakan bahwa seorang individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dengan teori scaffolding yaitu metode pembelajaran dimana tingkat dukungan guru disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikankesempatan kepada pendidi untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek dengan kerja proyek terdapat proses pembelajaran inkuiri yang merupakan kegiatan pembelajaran dengan melibatkankemampuan anak dengan maksimal untuk mencari dan menyelidiki sesuatu baik itu benda manusia atau peristiwa dengan sistematis kritis logis dan analitis sehingga dapat merumuskansendiri per penemuannya dengan penuh percaya diri (Sigit *et al*, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek ialah pembelajaran aktif terfokus ke siswa yang di identifikasi melalui otonomi peserta didik, pemeriksaan konstruktif, memastikan tujuan, kerjasama, komunikasi, dan pemikiran realistis. Pembelajaran berbasis proyek mengutamakan keterampilan anak dalam menemukan informasi pada pengalamannya

sendiri melalui rasa ingin tahunya yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran ini juga dapat didefinisikan menjadi model pembelajaran yang berfokus atas persoalan dan permasalahan yang relevan, menyelesaikan permasalahan, memutuskan, penelitian dari berbagai sumber, menciptakan peluang bagi anggota untuk kerjasama serta menampilkan hasil proyek (Fitrianiingtyas *et al.*, 2023). Pembelajaran berbasis proyek mengutamakan keterampilan saat mengeksplorasi pengetahuannya dengan keahlian dan rasa ingin tahu dalam mencari jalan keluar terhadap kendala yang muncul (Rizky & Puspita, 2022). Pembelajaran berbasis proyek diyakini dapat memberi keahlian belajar kolaboratif serta kontekstual yang mendorong siswa pada pengembangan kemampuan abad 21 seperti kemampuan pengambilan keputusan, kreatif, diskusi dan kerja sama. Namun pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka harus dievaluasi secara menyeluruh, terutama pada tingkat sekolah dasar yang merupakan tahap kritis dalam pengembangan pemahaman dasar konsep dan keterampilan.

Pelajar abad ke-21 harus memiliki sejumlah keterampilan yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan dunia. Namun, ada perubahan terus-menerus dalam sistem pendidikan dan kurikulum yang membuat siswa semakin sulit untuk belajar. Kurikulum terus menerus menghadapi pergantian sejalan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga harus terus menerus dilakukan penyempurnaan. Maka pemerintah terus menerus membuat pergantian kurikulum untuk mencocokkan pada kebutuhan pendidikan modern. Pergantian serta perbaikan tersebut juga memaksa pemerintah untuk menuntut agar guru dapat mengembangkan pembelajaran atau memberikan inovasi pengajaran yang berkelanjutan kepada siswa sesuai tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka yang merupakan kelanjutan dari penerapan paradigma pendidikan terkini menjadi tahap pemerintah untuk mengadakan pendidikan seiring atas gagasan Ki Hadjar Dewantara, yakni pendidikan dapat memerdekakan siswa. Menurut (Widyatna, 2023). Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran efektif untuk memperdalam pemahaman, memperkuat keterampilan dan memperkuat profil karakter siswa Pancasila dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Pembelajaran mandiri mengutamakan siswa menumbuhkan inspirasi dan pengambilan keputusan. Pendidikan berpengaruh pada pembentukan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, penerapan kurikulum merdeka menawarkan pendekatan dan terfokus terhadap pengembangan keterampilan siswa. Satu diantara metode belajar dapat mendukung penggunaan kurikulum merdeka ialah pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa kesempatan mendapatkan pengalaman langsung pada pelaksanaan proyek yang jelas, yang meningkatkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Pendidikan merupakan landasan terpenting pada pengembangan potensi siswa agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tercermin dalam penetapan kurikulum merdeka yang berniat memberi keleluasaan sekolah pada perencanaan serta pelaksanaan belajar seimbang keperluan peserta didik. Salah satu pendekatan penting pada kurikulum merdeka ialah pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa diajak secara langsung pada aktivitas proyek yang jelas dan kehidupan sehari-hari.

Satu diantara metode pengajaran yang dapat memfasilitasi belajar mandiri peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek. Pelajaran dimulai dengan analisis kebutuhan berdasarkan masalah pembelajaran dan pencarian solusi (Implementasi & Belajar, 2022). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah meskipun sejalan dengan kurikulum yang ada, namun tetap memerlukan pemahaman dan analisis yang mendalam mengenai dampak dan efektivitasnya. Pakar pendidikan seperti John Dewey dan Jean Piaget telah lama menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan aktif dalam membangun pemahaman

yang mendalam dan bertahan lama. Harapan pada pembelajaran berbasis proyek adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih praktis dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Diharapkan bahwa siswa akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata melalui proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi yang konkret dan memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Kenyataan pada pembelajaran berbasis proyek adalah bahwa implementasinya memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar daripada metode pengajaran tradisional. Siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola waktu, berkolaborasi dengan rekan mereka, dan menavigasi kompleksitas proyek. Selain itu, evaluasi hasil proyek bisa menjadi subjektif dan memerlukan kerangka penilaian yang jelas untuk memastikan keadilan dan konsistensi.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2024 di SD Negeri 42 Pekanbaru hasil yang ditemukan, menunjukkan bahwa guru di kelas memakai metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPAS. Pada pernyataan guru pada saat wawancara, alasan penerapan metode pembelajaran proyek adalah karena melihat metode ceramah sudah tidak relevan lagi jika dilihat dari kondisi siswa. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa rentan lebih tidak fokus karena guru hanya fokus pada penjelasan dan buku pelajaran. Pada metode pembelajaran berbasis proyek hasil belajar dan kreatif siswa meningkat. Namun guru mengamati dari pembelajaran berbasis proyek tidak selalu digunakan dalam pembelajaran IPAS karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Pembelajaran berbasis proyek dibuat dengan menggunakan berbagai peralatan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Tak jarang persiapan ini memakan waktu yang cukup lama sehingga seringkali tidak efektif. Dengan demikian, guru benar-benar menyesuaikan efisiensinya sesuai dengan materi, waktu dan sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran. Selain faktor persiapan, aspek individual dari masalah siswa juga dibahas. Dari hasil wawancara guru diketahui terdapat hambatan dalam penggunaan pembelajaran saintifik pembelajaran proyek secara kelompok, yang paling nyata adalah adanya perasaan ketidaksetaraan kemampuan anak dalam bekerjasama dengan teman kelompok. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Secara kooperatif anak harus beradaptasi dengan teman-teman lain dalam kelompoknya. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Secara kooperatif anak harus beradaptasi dengan teman-teman lain dalam kelompoknya. Sehingga tidak jarang dijumpai anak-anak yang mendominasi dan menciptakan anak-anak yang kemampuannya berada di bawah anak yang bergantung atau bahkan bersembunyi.

Sejalan dengan penelitian Putri (2022) menunjukkan bahwa kinerja serta hasil belajar peserta didik meningkat sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum IPAS. Ketika menerapkan model pembelajaran proyek ini dapat membuat pembelajaran yang menarik untuk dipelajari. Selain itu, hal ini berarti pemahaman dan keterampilan siswa juga tumbuh secara berkelompok. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang pas menimbulkan tujuan belajar yang baik. Sejalan juga dengan pendapat (Fahira Tuhfa & Rahayu, 2024) Selama proses implementasi menunjukkan peningkatan yang konsisten antara siswa. . Kemajuan ini dapat terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam proyek, di mana mereka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi, Hasil ini mencerminkan efektivitas. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan pemahaman. Sejalan juga dengan (Indah Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis Proyek adalah salah satu solusi yang dapat

ditawarkan. Hal ini didasarkan pada karakteristik siswa dan kebutuhan. Pembelajaran Berbasis Proyek yang didasarkan pada pemahaman, keterampilan, dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti prosedur untuk menciptakan sebuah karya. Tujuan pembelajaran berbasis proyek ialah untuk menolong peserta didik mengembangkan keterampilan dalam lingkungan berbasis pengetahuan dan teknologi maju, menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi kendaladunia saat ini, serta pemecahan masalah kompleks yang memungkinkan kemampuan dasar. Model pembelajaran berbasis proyek bertujuan pada peningkatan keterampilan peserta didik, melainkan peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman pada pembelajarannya, peserta didik membuat produk sendiri agar dapat memecahkan permasalahan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan analisis mendalam tentang pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SD, dengan ini peneliti mengangkat judul “Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru”. Melalui pemahaman komprehensif tentang interaksi pembelajaran berbasis proyek dan kurikulum merdeka memberi kontribusi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah pada penelitian yaitu: Bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru? Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian ialah: Untuk menganalisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru.

### **Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu sebagaiberikut:

1. (Widyatna, 2023). Dengan judul “Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka”. Dalam penelitian ini hasil penelitian pembelajaran berbasis proyek dapat meluaskan potensi pemecahan masalah siswa, mendidik keterampilan dan kreativitas, serta membuat kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek sangat bagus untuk diterapkan pada Kurikulum Merdeka karena memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam lingkungan belajar untuk mengembangkan soft skill siswa. Pembelajaran berbasis proyek belum banyak diterapkan dalam kurikulum merdeka dan masih banyak satuan pendidikan yang masih kesulitan beradaptasi.
2. (Latuapo, 2023). Dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda”. Dalam penelitian ini membahas tentang hasil implementasi pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda, meliputi tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap akhir. KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda mempunyai perbedaan pada tahap awal pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Keluarga Berencana Terpadu menurut Nurul Falah hanya fokus pada pemetaan minat dan kemampuan anak. Tahapan pengembangan KB Terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda menerapkan topik pembelajaran yang berbeda dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Pada tahap akhir, KB terpadu Nurul Falah dan KB Ar-Rasyid Banda sama-sama melakukan proses reflektif sebagai bahan dokumentasi penilaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. (Kharisma, 2020). Dengan judul “Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek”. Dalam penelitian tersebut membahas Kurikulum Merdeka sebagai kelanjutan gagasan nasional, sehingga dapat memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini masih banyak kekurangan. Program asesmen belajar merdeka mewujudkan

kondisi belajaryang mengasyikkan, menawarkan siswa belajar yang bebas serta dinamis yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang meliputi berbagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang dapat meneruskan kegiatan belajar mengajar dan menyenangkan selain memungkinkan siswa memperdalam konsep sekaligus memperkuat kompetensi siswa. Kebebasan hak ini ditujukan kepada guru dan siswa, agar mereka dapat menikmati pembelajaran semaksimal mungkin. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pengembangan untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran berbasis proyek bisa melatih peserta didik berpikir logis, kreatif serta inovatif, serta memberikan kebebasan dalam melaksanakan proyek siswa berani berkreasi dan mempresentasikan sebuah proyek. Guru dapat merencanakan pembelajaran berbasis proyek. Keefektifan model pembelajaran proyek mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran alam, karena dalam metodenya siswa didorong untuk merencanakan suatu masalah dan mencari solusinya sendiri serta bekerja sendiri atau berkelompok, pembelajaran proyek menitik beratkan pada siswa sebagai motivasi dan fokus kegiatan Pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis pembelajaran berbasis proyek dengan dilaksanakan melalui kurikulum mandiri di sekolah yang ada. Namun yang membedakan penelitian ini adalah lokasinya, penelitian di atas dilakukan di sekolah-sekolah yang tergolong tinggi atau sekolah yang lingkungan perkembangannya baik, sedangkan penelitian ini berlokasi di pedesaan karena tempatnya di pedesaan. Maka peneliti ingin melihat apakah penerapan pembelajaran proyek memberikan pengaruh yang baik terhadap kurikulum merdeka di daerah lain atau hanya di sekolah tertentu yang dapat menerapkan kurikulum dalam pembelajaran berbasis proyek.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan narrative inquiry. "Penelitian naratif adalah suatu motif penelitian kualitatif literal yang memiliki ikatan kuat dan dokumen yang memberikan pendekatan kualitatif yang dapat ditulis sebagai literatur persuasif". Penelitian naratif yaitu laporan naratif yang mendeskripsikan rangkaian kejadian secara rinci. Dalam desain penelitian naratif, peneliti mendeskripsikan kehidupan pribadi, menggabungkan cerita tentang kehidupan masyarakat, dan menuliskan pengalaman pribadi. Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 42 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Adi Sucipto, Pehentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289. Waktu dalam melaksanakan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 dan penelitian ini dilanjutkan hingga mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya. Proses dalam penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah yang dilakukan dengan wawancara awal. Masalah ini akan menjadi topik penelitian penulis berikutnya. Permasalahan penelitian ini ialah menganalisis aktivitas pengajaran berbasis proyek dalam pelaksanaan program mengajar mandiri untuk kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. Untuk itu, wawancara, pengamatan dan dokumen dipakai pada penelitian serta pengumpulan data.

Data diperlukan untuk mengidentifikasi suatu masalah, dan data juga diperlukan guna memberikan solusi terhadap masalah penelitian. Menurut saharudin & Lubna (2023:4785) Data ialah serangkaian peristiwa bagi kehidupan sehari-hari, data berarti suatu pernyataan yang diterima. Oleh karena itu, penelitian ini berlandaskan dengan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer. Menurut Mukhtar (dalam Chan *et.al* 2019:140) data primer adalah data bentuk mengumpulkan informasi yang didapat dengan spontan dari sumber tidak memakai perantara. Data utama penelitian ini ialah hasil wawancara, observasi, dokumentasi

langsung tentang analisis pembelajaran berbasisi proyek dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Data Sekunder. Menurut Sinulingga (dalam laia, *et. al* 2022:4) “Data sekunder yaitu data yang didapat ataupun dikumpulkan dan digarap dari pihak lain hingga peneliti tidak perlu mencarinya melainkan cukup mengumpulkannya saja ”. Data pendukung pada penelitian ini ialah dataSD Negeri 42 Pekanbaru.

Data penelitian dikumpulkan digunakan dengan teknik observasi (pengamatan), hasil wawancara serta dokumentasi. Observasi (pengamatan), dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung.

1. Wawancara. Wawancara ialah pembicaraan antara pewawancara dengan narasumber setidaknya terjadi antara dua . Menurut Esterberg (wawancara ialah percakapan antara dua orang yang berganti informasi serta menciptakan makna topik tertentu melalui diskusi. Beberapa orang juga menganggap bahwa wawancara adalah suatu komunikasi lisan yang dilaksanakan setidaknya dua orang, baik tatap muka maupun secara jarakjauh. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. Peneliti melaksanakan wawancara agar memperoleh informasi lengkap dan benar tentang analisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 42 Pekanbaru dan apa saja faktor penunjang dan penghalang proyek pada kurikulum merdeka di SD Negeri 42 Pekanbaru. Pada saat melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menjelaskan proses wawancara. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti akan secara spontan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam jawaban dari sumbernya.
2. Observasi. Observasi atau yang disebut juga mengamati mencakup kegiatan memperhatikan sesuatu obyek melalui seluruh indra jadi. Oleh karena itu, observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang memakai panca inderabersamaan melalui pencatatan rinci pada objek penelitian (Prawiyogi *et al*,2021). Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai Analisi model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dikelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru, yang diperoleh dengan maksimal dokumen berbentuk foto kegiatan dan sumber dokumen lain diperlukan pada penelitian ini.
3. Dokumentasi. Dokumentasi ialah observasi secara langsung agar mendapatkan data peneliti melalui pembahasan. Hal ini dilaksanakan agar memahami perihal sebenarnya dan mengumpulkan sumber informasi primer mengenaiikatan budaya organisasi sekolah dengan motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) maka studi dokumentasi ialah tambahan pada menggunakan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif (Prawiyogi *et al*, 2021).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah berada di kota pekanbaru yaitu SD Negeri 42 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Adi Sucipto Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967 dengan nama SD Negeri 34 Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Pada waktu pemekarankota madya pekanbaru bulan juni tahun 1987, SD Negeri 34 Siak Hulu berganti nama menjadi SD Negeri 13 Tampan di kecamatan Tampan. Pada tahun 2000 SD Negeri 13 Tampan berganti nama lagi menjadi SD Negeri 42 Pekanbaru sampai sekrang. Di pimpin langsung oleh ibu Hj. Titien Sumarni, S.Pd., MM. SD Negeri 42 Pekanbaru menjadi tempat penelitian untuk menganalisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. Ditemukan bahwasanya di kelas IV terdapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis

proyek dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran berbasis proyek di kelas IV, yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber utama dari penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, guru wali kelas IV serta siswa di kelas IV.

### **Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru**

Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru” telah menghasilkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi adalah sebagai berikut: Dalam melaksanakan pembelajaran sudah tentu perlu persiapan sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terarah dengan alur yang jelas sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai bisa terwujud dengan optimal. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Titien Sumarni, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SD Negeri 42 Pekanbaru bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri 42 Pekanbaru, dimulai dengan menyusun topik pembelajaran yang disusun pada awal semester. Perencanaan tersebut dibahas dalam evaluasi pembelajaran di akhir semester yang menjadi acuan perencanaan kegiatan semester selanjutnya. Penentuan topik ini didasarkan dengan kedekatan topik dengan anak, yang menarik menurut anak, ataupun fenomena yang terjadi di sekitar anak. Rancangan topik bisa saja berubah saat proses pembelajaran. Jika anak merasa tidak tertarik, topik bisa diganti dengan hal yang menarik menurut anak pada saat itu. Kemudian dari topik yang ada tersebut guru menyusun modul yang disusun mingguan. Karena di dalam kurikulum merdeka penyusunan modul ini bersifat fleksibel yang bermakna dapat disusun harian ataupun mingguan. Di SD Negeri 42 Pekanbaru memilih untuk menyusun rencana pembelajaran secara mingguan. Kemudian untuk memetakan kegiatan pembelajaran guru akan membuka wacana atau disebut dengan buka inspirasi bersama anak untuk menentukan apa saja yang akan anak pelajari dalam satu pekan dalam bentuk peta konsep. Dalam proses ini guru menawarkan kepada peserta didik mengenai topik yang akan mereka pelajari. Penyampaian topik pembelajaran ini memuat sesuatu yang perlu diketahui oleh anak. Dari sesuatu yang perlu diketahui oleh anak ini, bersamadengan guru anak akan memetakan apa saja yang berkaitan dengan topik tersebut. Setiap harinya guru akan mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan topik yang diminati oleh anak.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Sasmawita, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru. Dalam proses perencanaan dimulai dengan menyiapkan topik pembelajaran. Guru menawarkan kepada anak mengenai topik apa yang akan dilaksanakan. Proses yang dilakukan adalah dengan diskusi antara guru dan anak. Guru akan memberikan pertanyaan yang menuntun anak agar mau mengeluarkan pendapatnya. Sebagai contohnya adalah: “Apa-apa saja yang kalian ketahui pada bagian tumbuhan? Kira-kira apa saja bagian-bagian dari tumbuhan?” Dengan adanya pertanyaan menuntun itu anak akan mengeluarkan gagasannya mengenai pembahasan yang dilakukan. Akan ada percakapan dua arah antara guru dan peserta didik. Kemudian guru menyusun kegiatan searah dengan keinginan anak. Penyusunan rencana pembelajaran yang dibuat sudah memuat rencana penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Acuan penilaian berdasarkan capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran kelas. dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek diperlukan alat dan bahan serta kemampuan guru dalam menyusun kegiatan main secara kreatif agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kalimat pemantik juga sangat diperlukan agar anak penasaran dengan apa yang akan mereka pelajari. Hal-hal tersebut dimulai dengan

kemampuan guru untuk menyusun topik pembelajaran sesuai minat anak, kemampuan guru dalam menggali ide dan gagasan anak yang kemudian dituangkan ke dalam peta konsep pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan dokumen yang memuat rencana pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar. Di SD Negeri 42 Pekanbaru menggunakan modul ajar sebagai rencana pembelajaran. Berikut ini adalah modul ajar pada topik Tumbuhan Sumber Kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek ini meliputi kegiatan menawarkan topik pembelajaran. Percakapan timbal balik yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang berupa komunikasi, berpikir kritis, dan bersikap kreatif. Model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan sebuah proyek secara nyata dengan didasarkan pada motivasi tinggi, sebuah permasalahan, dan pertanyaan yang menantang untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilaksanakan.

#### **Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru**

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek anak dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan menjadi pembelajar aktif. Dari proses perencanaan hingga evaluasi anak harus selalu dilibatkan aktif di dalamnya. Kemerdekaan belajar dan bermain harus selalu dijunjung tinggi. Menurut Ibu Sasmawita, S.Pd pembelajaran dengan pendekatan proyek merupakan suatu pembelajaran yang mengakomodasi seluruh indera, potensi dan minat anak sehingga keingintahuan anak akan terfasilitasi. Dalam prosesnya anak akan menemukan jawaban dari apa yang ingin mereka ketahui. Guru tidak diperkenankan memberikan contoh karena guru bertindak sebagai fasilitator saja. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Sasmawita, S.Pd bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran proyek kebebasan anak dijunjung tinggi. Meskipun hasil akhir karya anak tidak sesuai dengan harapan guru akan tetapi proses anak dalam menemukan jawaban yang tepat merupakan hal terpenting. Proses pembelajaran proyek dimulai dengan menentukan topik, menggali minat anak, mencari kegiatan yang cocok dengan minat anak, penyediaan alat dan bahan, pelaksanaan kemudian refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran proyek di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru dilaksanakan pada hari sabtu. Di hari Jum'at anak bersama guru akan menyusun terlebih dahulu. Kemudian proyek yang telah direncanakan akan dilaksanakan di hari selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pemaparan ini akan membahas mengenai kegiatan pemahaman sains (IPAS) tentang Tumbuhan Sumber Kehidupan (Bagian-Bagian Tumbuhan). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan observasi, pelaksanaan pembelajaran pemahaman sains berbasis proyek. Jadi dalam proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru yaitu memiliki langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru yaitu memiliki langkah dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek.

1. Langkah pertama pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Penentuan Proyek) terhadap Kurikulum Merdeka. Dalam langkah pertama yaitu mengawali dengan pembelajaran dengan pertanyaan mendasar terdapat sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru atau menentukan proyek berdasarkan sebuah permasalahan atau fenomena. Menentukan sebuah proyek yang akan dibuat guru harus mempertimbangkan kemampuan dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, kecukupan sarana dan prasarana, waktu yang tersedia untuk pembuatan proyek, dan dana yang akan dibutuhkan untuk membeli bahan dan alat. Awal

dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek ini guru memberikan sebuah pertanyaan mendasar yang diberikan kepada peserta didik, seperti halnya yang telah diberikan pertanyaan mendasar yang dilontarkan oleh guru kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru: “apa saja yang kalian ketahui bagian-bagian dan fungsi dari tumbuhan?” dengan sebagai peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab dari pertanyaannya. Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan “Daun, bunga, buah, dan akar”. Guru melontarkan pertanyaan dengan bergantian kepada peserta didik yang lain dengan pertanyaan yang sama. Setelah peserta didik sudah menjawab dengan berbagai jawaban, maka guru menjelaskan bagian-bagian dari tumbuhan. Guru dan siswa menentukan proyek yang bakal dikerjakan, terlihat bahwa struktur utama dan alur proses sudah dirancang dengan baik sesuai dengan tujuan proyek untuk meningkatkan efisiensi operasional.

2. Langkah kedua pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (Menggalih Informasi) terhadap Kurikulum Merdeka. Kegiatan menggalih informasi ini biasanya diperoleh berasal dari perpustakaan atau bisa dengan menggunakan komputer sekolah yang telah disediakan. Tetapi juga bisa diperoleh dari penyediaan yang dibuat oleh guru seperti buku, modul, bahan bacaan, video atau juga bisa penjelasan informasi-informasi secara langsung. Hasil menggalih informasi pengetahuan peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru ini dengan cara informasi-informasi yang telah dijelaskan secara langsung oleh guru dan sebagai mediana menggunakan Power Point yang telah disediakan oleh guru. Informasi yang diberikan mengenai bagian-bagian serta fungsi dari masing-masing tumbuhan.
3. Langkah ketiga pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pembuatan Rancangan Rencana Pembuatan Proyek) terhadap Kurikulum Merdeka. Kegiatan yang dilakukan pada langkah ketiga ini yaitu pembuatan rancangan rencana pembuatan proyek. Dimana peserta didik membuat langkah-langkah penyelesaian proyek dan juga mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek. Proyek yang akan dibuat oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru yaitu untuk memperkenalkan secara langsung bagian-bagian tumbuhan melalui tumbuhan hidup. Peserta didik diminta guru membawa tumbuhan hidup. Penentuan rancangan rencana pembuatan proyek, terlihat bahwa desain struktur utama dan alur proses telah ditata dengan baik, sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas seperti area kerja dan fasilitas pendukung.
4. Langkah keempat pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (Menyusun Jadwal Aktivitas) terhadap Kurikulum Merdeka. Langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal aktivitas. Jadwal aktivitas ditentukan berdasarkan rancangan langkah-langkah penyelesaian proyek yang telah dibuat oleh peserta didik pada langkah sebelumnya. Penyusunan jadwal aktivitas pembuatan proyek pada kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru telah disepakati oleh guru dan peserta didik secara bersamaan. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Jadwal telah disusun dengan mempertimbangkan urutan yang efisien dan realistis untuk menyelesaikan proyek. Struktur jadwal yang ditampilkan mencakup semua aktivitas penting dan alur kerja yang jelas, dengan waktu mulai dan durasi yang memadai.
5. Langkah kelima pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (Penyelesaian Pembuatan Proyek) terhadap Kurikulum Merdeka. Langkah kelima ini penyelesaian pembuatan proyek. Peserta didik akan menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan pada langkah sebelumnya. Saat peserta didik

menyelesaikan proyek guru harus siap untuk selalu mengawasi peserta didik agar saat mereka kesulitan dalam pembuatan proyek guru siap untuk memberi solusi atau dapat membantunya. Pelaksanaan pembuatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru sudah berjalan dengan sesuai jadwal yang telah dibuat. Guru memantau partisipasi dalam keterlibatan peserta didik, guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang, jika ada salah satu dari peserta didik kesulitan dalam pembuatan proyek maka guru siap untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik tersebut. Proyek telah diselesaikan sesuai dengan desain dan spesifikasi awal. Struktur akhir dan fungsi dari semua komponen utama telah diimplementasikan dengan baik, dan kualitas penyelesaian memenuhi standar yang diharapkan. Gambar menunjukkan hasil akhir yang rapi dan teratur, dengan penyelesaian permukaan dan integrasi sistem yang baik.

6. Langkah keenam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (Pembuatan Laporan dan Presentasi ) terhadap Kurikulum Merdeka. Setelah langkah penyelesaian pembuatan proyek adalah langkah pembuatan laporan serta presentasi. Pada langkah ini peserta didik membuat laporan yang harus memuat materi yang melandasi proyek, hubungan antara proyek dengan materi yang sedang dipelajari, bahan dan alat yang digunakan untuk membuat proyek, prosedur pembuatan proyek, serta pemanfaatan produk yang dihasilkan. Setelah laporan dibuat, maka peserta didik akan melakukan presentasi atau penyajian produk yang telah dihasilkan di depan peserta didik yang lain. Peserta didik kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru pada langkah ini mereka telah menyelesaikan produk mereka yang secara berkelompok. Setelah proyek telah selesai, maka pada setiap kelompok bergantian untuk mempresentasikan proyek hasil mereka di depan peserta didik yang lain.
7. Langkah ketujuh pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (Penilaian) terhadap Kurikulum Merdeka. Setelah laporan dan presentasi telah selesai maka langkah terakhir yaitu penilaian. Jadi pada langkah ini guru melakukan penilaian pada setiap kelompok. Penilaian dilakukan oleh guru merupakan penilaian hasil produk sesuai dengan hasil kerja proyek dari awal-akhir.

### **Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru**

Evaluasi dilaksanakan tidak hanya semata-mata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik akan tetapi juga dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Pada proses akhir pembelajaran proyek dilakukan refleksi bersama-sama antara guru dan anak. Pada proses refleksi ini anak kembali diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama satu pekan, hal apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Sebagai contohnya sesuai dengan observasi yang dilaksanakan pada 27 Juli 2024, anak diminta untuk menuangkan pemahamannya mengenai topik Tumbuhan Sumber Kehidupan. Anak dibebaskan menggambar apapun yang kaitannya dengan topik tersebut. Ada yang menggambar mengenai Bagian-Bagian Tumbuhan. Evaluasi juga bisa dilakukan dengan diskusi dengan anak. Menggali pemahaman anak apakah anak sudah memahami tentang topik yang telah dilakukan dalam satu pekan, apakah anak masih tertarik dengan topik. Apabila anak masih tertarik dengan topik tersebut, pada pekan berikutnya topik yang sama bisa dibawa kembali. Apabila anak sudah merasa cukup dengan topik tersebut maka pada pekan berikutnya topik akan berganti lagi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV menyatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan beberapa teknik penilaian yang dilakukan. Teknik penilaian yang digunakan adalah catatan, observasi, dan hasil karya. Berdasarkan hasil observasi yang telah

peneliti laksanakan pada 22-27 Juli 2024, teknik penilaian yang terlihat adalah penggunaan teknik hasil karya dan observasi yang digunakan. Hasil penilaian yang telah dilakukan kemudian akan dimasukkan ke dalam buku penilaian. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian pembelajaran berbasis proyek dalam materi Tumbuhan Sumber Kehidupan menggunakan teknik penilaian hasil karya dan observasi yang kemudian dimasukkan ke dalam buku penilaian. Teknik penilaian tidak semua harus dipakai dan tidak semua anak harus dinilai pada hari yang sama. Hal penting adalah setiap anak harus memiliki penilaian pada pekan tersebut.

### **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan di bahas lebih lanjut mengenai pembahasan hasil penelitian yaitu bagaimana model pembelajaran berbasis proyek di kelas IV A SD Negeri 42 Pekanbaru.

### **Perencanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru**

Dalam perencanaan pembelajaran sudah tentu perlu persiapan sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terarah dengan alur yang jelas sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai bisa terwujud dengan optimal. Sesuai dengan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri 42 Pekanbaru, dimulai dengan menyusun topik pembelajaran yang disusun pada awal semester. Perencanaan tersebut dibahas dalam evaluasi pembelajaran di akhir semester yang menjadi acuan perencanaan kegiatan semester selanjutnya. Penentuan topik ini didasarkan dengan kedekatan topik dengan anak, yang menarik menurut anak, ataupun fenomena yang terjadi di sekitar anak. Rancangan topik bisa saja berubah saat proses pembelajaran. Jika anak merasa tidak tertarik, topik bisa diganti dengan hal yang menarik menurut anak pada saat itu. Kemudian dari topik yang ada tersebut guru menyusun modul yang disusun mingguan. Karena di dalam kurikulum merdeka penyusunan modul ini bersifat fleksibel yang bermakna dapat disusun harian ataupun mingguan. Di SD Negeri 42 Pekanbaru memilih untuk menyusun rencana pembelajaran secara mingguan. Kemudian untuk memetakan kegiatan pembelajaran guru akan membuka wacana atau disebut dengan buka inspirasi bersama anak untuk menentukan apa saja yang akan anak pelajari dalam satu pekan dalam bentuk peta konsep. Dalam proses ini guru menawarkan kepada peserta didik mengenai topik yang akan mereka pelajari. Penyampaian topik pembelajaran ini memuat sesuatu yang perlu diketahui oleh anak. Dari sesuatu yang perlu diketahui oleh anak ini, bersama dengan guru anak akan memetakan apa saja yang berkaitan dengan topik tersebut. Setiap harinya guru akan mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan topik yang diminati oleh anak.

### **Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum untuk mendorong pemikiran kreatif dan kemandirian dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar dengan cara menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, dan juga dapat untuk menunjukkan bakat dari peserta didik. Berdasarkan hasil peneliti dengan adanya kurikulum merdeka ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Hal yang melatar belakangi perubahan kurikulum merdeka merupakan dengan kondisi zaman karena dari waktu ke waktu perkembangan zaman akan berubah dan teknologi akan semakin meningkat tentu cara belajar dan berfikir peserta didik akan berubah dan menyesuaikan dengan keadaan kodrat alam dan kodrat zaman. Pada kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan projek penguatan profil

pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 42 Pekanbaru upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dari perubahan kurikulum yaitu guru harus mempersiapkan sebuah media pembelajaran yang lebih menarik, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan. Kurikulum Merdeka merupakan program yang diharapkan untuk memulihkan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik yaitu pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel.

Penelitian ini telah melihat secara langsung dari pemilihan yang digunakan model pembelajaran yang digunakan guru kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru adalah salah satunya Pembelajaran Berbasis Proyek. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru, memang yang kerap kali model pembelajaran yang digunakan untuk diterapkan pada perubahan kurikulum merdeka ini ada 2 diantaranya, Problem Based Learning dan Project Based Learning. Beliau memiliki alasan mengapa kerap kali menggunakan 2 model pembelajaran ini, karena dengan menggunakan 2 model pembelajaran tersebut ada keterkaitannya dengan kurikulum merdeka yang mengaitkan sebuah pemecahan permasalahan untuk membuat sebuah proyek. Namun fokus dari peneliti yaitu model pembelajaran berbasis proyek, sebuah model pembelajaran yang membuat sebuah proyek. Adapun langkah yang harus dilaksanakan dalam pengimplementasian penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru, diantaranya yaitu:

1. Persiapan Awal Pada Guru.
  - a. Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar) guna untuk mengetahui capaian pembelajaran yang akan dilakukan.
  - b. Guru mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran sebelum mengajar.
  - c. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.
  - d. Guru juga perlu untuk mengetahui karakteristik pada setiap peserta didik guna untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.
2. Keterlibatan Aktif Peserta Didik
  - a. Peserta didik terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok melaksanakan proyek secara nyata.
  - b. Masing-masing dari kelompok diberikan penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh kelompoknya.
  - c. Masing-masing kelompok mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah. Pencarian informasi yang dapat diperoleh dari penjelasan dari guru secara langsung.
  - d. Bekal informasi tersebut yang diperoleh peserta didik saling bekerja sama dan berdiskusi dalam memahami masalah dan mencari solusi.
  - e. Masing-masing kelompok mensosialisasikan pengalaman dalam memecahkan masalah kepada kelompok lain untuk mendapatkan masukan dan penilaian.
3. Evaluasi Yang Aktif
  - a. Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kemampuan peserta didik.
  - b. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
  - c. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan dan memberikan tugas.

Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah sesuai. Hasil dokumentasi yang diperoleh melalui modul ajar telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan memang sudah ada, serta capaian pembelajaran yang sudah terpenuhi. Lalu dari hasil observasi yang telah diteliti dengan

menggunakan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan cakupan indikator yang telah dibuat. Pada hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru kelas, dan peserta didik juga telah mendapatkan hasil secara maksimal. Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru, terlaksana sesuai prosedur secara berurutan. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar mereka antusias dalam mengerjakan sebuah proyek. Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memang pemilihan yang tepat pada pengimplementasian dengan kurikulum merdeka, karena kegiatan pembelajaran yang telah melibatkan peserta didik untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.

### **Evaluasi Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru**

Kemudian selanjutnya adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi tidak hanya semata-mata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik akan tetapi juga dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Proses evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Nurlaili (2018), instrument evaluasi dapat berupa instrument tes dan non tes. Dalam instrument non tes dapat berupa pemberian tugas, percakapan, observasi, penilaian diri sendiri, penilaian hasil karya, penilaian unjuk kerja, dan portofolio. Dalam penerapan evaluasi penilaian di SD Negeri 42 Pekanbaru sudah menerapkan di antara teknik tersebut yaitu observasi, hasil karya, serta adanya penggunaan foto berseri. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian anak yang mengacu pada capaian pembelajaran. menggunakan kurikulum merdeka tidak akan menghambat untuk kegiatan belajar mengajar, karena sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka mereka wajib untuk mengikuti pelatihan pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilaksanakan setiap jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun prinsip-prinsip yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum ini dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan didorong untuk membentuk para peserta didik yang gemar belajar, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah dengan pembelajaran dilakukan secara relevan, disesuaikan pada lingkungan seperti budaya dan adat yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas (Usanto, 2022). SD Negeri 42 Pekanbaru telah menerapkan kurikulum merdeka salah satunya pada kelas IV yang telah diajar dengan wali kelas yaitu Bu Sasmawita, S.Pd. dengan peserta didik sejumlah 30 anak. 14 peserta didik laki-laki serta 16 peserta didik perempuan. Pada kurikulum merdeka guru kelas telah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang berfokus dengan sebuah proyek. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pembelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya yaitu menghasilkan produk nyata.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru sudah terlaksana secara sistematis. Berdasarkan observasi di kelas IV pada kegiatan belajar sudah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh guru kelas.

Namun memang untuk masalah alokasi waktu pada pembelajaran dengan menggunakan proyekitu membutuhkan waktu yang lama, jadi dalam pembuatan proyek tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Untuk problematikan yang menonjol memang pada penepatan alokasi waktu saja. Tetapi untuk masalah pembelajaran sudah bisa dikatakan bahwa peserta didik lebih aktif andil dalam pembuatan proyek. Peserta didik memang lebih suka pembelajaran yang berkaitan dengan membuat suatu kreatifitas (proyek). Model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan untuk pembuatan media konvensional agar melatih peserta didik melakukan kerja sama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, melatih peserta didik agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih peserta didik untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya. Jadi pembelajaran berbasis proyek terhadap pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru sudah berhasil membuat peserta didik untuk antusias dalam pembuatan sebuah proyek dan dapat memahami materi yang telah dipelajari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan analisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan: Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 42 Pekanbaru terdiri dari beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan, wali kelas IV membuat modul ajar yang dibuat satu minggu sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek, kemudian dikomunikasikan kepada siswa guna memastikan siswa memahami proses pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tahap pelaksanaan, model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 42 Pekanbaru dalam pelaksanaan terdapat beberapa langkah- langkah atau sintaks pembelajaran diantaranya seperti memberikan pertanyaan mendasar, membuat desain proyek, menyusun jadwal kegiatan, pelaksanaan dan monitoring proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Tahap evaluasi, evaluasi ini menjadi tahap akhir dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 42 Pekanbaru. Evaluasi ini untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman, keterampilan dan sikap siswa yang didapat selama proses pembelajaran melalui tes, observasi, dan hasil unjuk kerja pembuatan proyek. Evaluasi juga digunakan sebagai refleksi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 42 Pekanbaru yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat: Bagi Sekolah, diharapkan terus memberikan dukungan dan saran kepada dewan guru untuk selalu menggunakan model-model pembelajaran kreatif yang dapat memberikan motivasi lebih bagi siswa. Bagi Guru, diharapkan dapat terus menggunakan model-model pembelajaran kreatif yang dapat menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran. Bagi Siswa, disarankan agar lebih fokus kepada guru di dalam jam pembelajaran dan juga bisa menyampaikan pendapat di dalam proses pembelajaran serta terus tingkatkan kreativitas dengan mengasah keterampilan melalui keberaniannya dalam mencoba hal-hal yang baru. Bagi Peneliti, selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dengan jangka waktu lebih lama tentang analisis model pembelajaran berbasis proyek dengan mengkaji tema lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyi, F. K., Elvyanti, S., Gunawan, T., & Mulyana, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tik Smp Mengacu Pada Pembelajaran Berbasis Proyek. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2), 117–128. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i2.4861>
- Ardianti, Y., Amalia, N., Dasar, G. S., & Surakarta, U. M. (2022). *Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam*. 6(3), 399–407.
- Bachrudin, A. A., & Kasrman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Dalam, N. B., Rakyat, C., Pada, B., Banyumas, M., Bahan, A., Sastra, A., Sekolah, D., Umri, C. A., & Syah, E. F. (2021). *Jurnal perseda*. IV(2), 93– 100.
- Dan, A., Sistem, P., Stok, I., Pada, O., Arjowinangun, A., & Mujiati, H. (2016). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun Hanik Mujiati, Sukadi*. 4(1), 11–15.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Entis Sutisna M.Iqbal Iskandar, L. N. (2020). Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(April), 26–29. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Fitrianingtyas, A., Elok, U., Rasmani, E., Jumiati, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). *Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD*. 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Hakim, A. R., & Hairunisa. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Tematik di SDN Inpres Lewidewa. *Madaniya*, 3(3), 606–613.
- Implementasi, M., & Belajar, M. (2022). *Lembaran Ilmu Kependidikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Secara Daring untuk Merdeka*. 51(1), 44–52.
- Jagantara, I. W. M., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1– 13.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). *Proyek 3*. 6, 2742–2747.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.
- Kharisma, A. I. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.828>
- Kristanti, Y. D., Subiki, S., & Handayani, R. D. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma 1). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122–128.
- Latuapo, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu NurulFalah dan Ar-Rasyid Banda Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda*. 8, 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya model project based learning terhadap pemahaman konsep di ips. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822.  
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/117>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Purbosari, P. M. (2016). Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Untuk Meningkatkan Academic Skill Pada Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 231.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p231-238>
- Purnama, Sigit, 2023, *Kurikulum Pembelajaran PAUD*, Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Rachmayani, I., Palunte, O. N., Astini, B. N., & Buahana, B. N. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 362. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52976>
- Riza, M., Kartono, & Susilaningsiha, E. (2020). Kajian Project Based Learning (PjBL) pada Kondisi Sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Berlangsung. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 236–241.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/617>
- Rizky, N. F., & Puspita, D. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi : Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. 6(5), 3901–3910.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Sari, C. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar. *GUAN: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 60–71.
- Simon, E., Olak, P., & Malang, U. N. (2023). *Jurnal ilmu pendidikan*. 3(1), 1–9.
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359–364.